

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Secara harfiah, otonomi daerah berasal dari kata otonomi dan daerah. Dalam bahasa Yunani, otonomi berasal dari kata *autos* dan *namos*. *Autos* berarti sendiri dan *namos* berarti aturan atau undang-undang, sehingga dapat diartikan sebagai kewenangan untuk mengatur sendiri atau kewenangan untuk membuat aturan guna mengurus rumah tangga sendiri. Sedangkan daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah.

Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing.

Pelaksanaan otonomi daerah merupakan titik fokus yang penting dalam rangka memperbaiki kesejahteraan rakyat. Pengembangan suatu daerah dapat disesuaikan oleh pemerintah daerah dengan potensi dan kekhasan daerah masing-masing.

Berkaitan dalam hal pengembangan khususnya pada sektor pariwisata, merupakan salah satu tugas dan fungsi dari suatu lembaga di bawah naungan pemerintah daerah.

Dinas Pariwisata menjadi salah satu tujuan setiap individu dan masyarakat untuk berlibur, sehingga Dinas Pariwisata akan gencar meningkatkan potensi yang ada di Kabupaten Kuningan agar masyarakat dapat menikmati keindahan alam di Kuningan Jawa Barat. Potensi ini pun perlu dimanfaatkan sebagai Pendapatan Asli Daerah dan menambah pemasukan bagi Pemerintah Daerah.

Kuningan Memiliki beberapa Objek wisata diantaranya yaitu palutungan yang berada di daerah cigugur, sangkanurip yang berada di daerah bandorasa, dan ada objek wisata Kebun Raya Kuningan, dan masih banyak objek wisata lainnya.

Berbeda seperti kebun raya pada umumnya yang merupakan kebun raya buatan kolonial, sedangkan kebun raya Kuningan merupakan kebun raya murni buatan Indonesia.

Dalam pengembangan objek wisata ini, tentunya membutuhkan koordinasi antara instansi satu dengan instansi lainnya, karena dalam pengembangan objek wisata ini ini perlu ada keterkaitan antara instansi satu dengan instansi lainnya, sehingga hal ini tidak dapat dilakukan oleh satu organisasi melainkan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya koordinasi maka pengembang objek wisata tersebut dapat mudah untuk dicapai, maka dalam hal ini perlu adanya sinergi dan

kerjasama antara instansi satu dengannya instansi lainnya dalam mencapai tujuan bersama.

Perbedaan prinsip pada setiap diri individu menjadi tantangan besar bagi instansi dalam membangun di dalam suatu organisasi, dimana hal ini akan membuat suatu masalah dalam pencapaian suatu koordinasi secara efektif, Terkadang setiap individu tidak dapat menerima masukan masukan dari individu lain mereka merasa bahwa dirinya paling benar, mereka lebih mementingkan dirinya masing-masing daripada organisasi itu sendiri sehingga mereka lupa akan tujuan yang akan dicapai. maka dalam hal ini prinsip tersebut harus dihilangkan dalam menjalankan suatu koordinasi. ketika koordinasi tersebut berjalan dengan baik tanpa adanya mementingkan ego masing-masing, maka tujuan akan tercapai secara maksimal dan koordinasi pun berjalan secara lancar.

Pada konteks pengembangan pariwisata, kini para wisatawan melirik Kabupaten Kuningan sebagai salah satu tujuan untuk berwisata. Karena Kabupaten Kuningan memiliki banyak keindahan alamnya sehingga tak heran lagi kini Kabupaten Kuningan menjadi salah satu tempat yang di tuju oleh para wisatawan, karena dengan keindahan alam, dan tempatnya yang rindang tersebut, pengunjung merasa nyaman tinggal dan berada di Kabupaten Kuningan, biasanya banyak pengunjung dari luar daerah bahkan luar provinsi pun ada yang berkunjung ke Kabupaten Kuningan hanya untuk menikmati keindahan alamnya. Salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Kuningan yaitu Pusat Pendakian Gunung Ciremai, kemudian

palutungan, sukageri, sangkanurip, dan kini yang menjadi titik fokus Pemerintah yaitu objek wisata Kebun Raya Kuningan (KRK).

Sesuai dengan peraturan daerah kabupaten Kuningan nomor 12 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kebu Raya Kuningan menimbang :

1. bahwa Kabupaten Kuningan sesuai dengan arah kebijakan pembangunan konservasi menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya alam secara lestari dan berkelanjutan;
2. bahwa kebijakan pembangunan konservasi perlu didukung penumbuhan budaya konservasi di masyarakat melalui pendidikan lingkungan dan pembangunan area konservasi;
3. bahwa pembangunan area konservasi berupa Kebun Raya Kuningan adalah upaya meningkatkan dan memanfaatkan potensi daerah secara optimal dan berkelanjutan perlu didukung perangkat aturan.

Kebun Raya Kuningan merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kecamatan Pasawahan, Desa padabeunghar yang berada cukup jauh dari pusat kota, akses jalan menuju KRK sangat sulit di jangkau untuk para pengendara BUS karena melihat medan jalan yang begitu terjal dan sempit, sehingga para pengunjung khususnya para wisatawan berfikir dua kali untuk berkunjung ke tempat tersebut, kemudian fasilitas di KRK pun masih kurang memadai karena tujuan awal pengembangan KRK yaitu sebagai konservasi tanaman. Namun kini pemerintah menjadikan KRK sebagai tujuani objek wisata. Maka dalam pengembangan objek wisata KRK diperlukan peran serta antar lembaga khususnya Dinas pariwisata, Dinas

lingkungan hidup dan Dinas Pekerjaan Umum. Agar KRK menjadi objek wisata yang di favoritkan oleh masyarakat Kabupaten Kuningan maupun luar daerah.

Oleh karena itu untuk terlaksananya tujuan tersebut, hendaknya Dinas Pariwisata Kabupaten Kuningan melakukan koordinasi dengan lembaga lain yang memiliki hubungan dan kepentingan terhadap suatu organisasi atau perusahaan, maka dalam pengembangan objek wisata KRK ini di perlukan kerjasama dan koordinasi antar lembaga sehingga tujuan mudah untuk dicapai.

Menurut Dr. Awaludin Djamin, M.P.A (2014:86). Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi.

Sebaliknya apabila koordinasi tidak berjalan dengan baik, maka pengembangan objek wisata KRK kurang memberikan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dikarenakan berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa :

1. Akses jalan yang cukup jauh dan medan area yang sempit dan curam membuat kendaraan besar sulit untuk bisa masuk.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Koordinasi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian tersebut, Penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Koordinasi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan (Studi Kasus Kebun Raya Kuningan).

1.3 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis menyusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan ?
2. Hambatan-hambatan apa yang ditemui pada pelaksanaan koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan ?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam pelaksanaan koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui pada pelaksanaan koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan koordinasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian secara garis besar diharapkan mempunyai dua kegunaan, yaitu :

1. Kegunaan Teoritis, yaitu dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan yang berhubungan dengan organisasi pemerintahan serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah dipelajari.
2. Kegunaan Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata melakukan evaluasi terhadap koordinasi dalam pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan, sehingga objek wisata tersebut menjadi lebih maju dan dapat dikenal oleh Dunia.

1.6 Kerangka Pemikiran

Koordinasi merupakan tugas yang perlu dilakukan oleh setiap individu dalam suatu organisasi, karena dengan koordinasi, tujuan mudah untuk dicapai secara bersama-sama dan saling berkesinambungan antara pihak satu dan pihak lainnya. Koordinasi antar lembaga sangat dibutuhkan

terutama dalam aspek pengembangan atau pembangunan, karena suatu organisasi akan terus membutuhkan bantuan orang lain. Tidak bisa berjalan sendiri. Maka ketika terjadinya koordinasi yang baik maka tujuan yang telah direncanakan sebelumnya akan mudah dicapai secara maksimal, namun sebaliknya jika koordinasi itu tidak berjalan dengan baik maka tujuan yang telah direncanakan tidak akan mudah untuk dicapai secara maksimal.

G.R.Terry dalam Hasibuan (2014:85) mendefinisikan koordinasi sebagai berikut :

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan.

Sedangkan E.F.I. Breach dalam Hasibuan (2014:85) mendefinisikan koordinasi sebagai berikut :

Koordinasi adalah mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok kepada masing-masing dan menjaga kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri.

Menurut Dr. Awaludi Djamin, M.P.A. (2014:86) mengemukakan bahwa :

Koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud koordinasi adalah proses kerjasama yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, ataupun lembaga dalam mencapai suatu tujuan yang telah

ditetapkan bersama. Maka dalam hal ini koordinasi sangat diperlukan karena setiap lembaga tidak akan mampu menjalankan sesuatu secara sendiri, namun akan membutuhkan orang lain. Agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

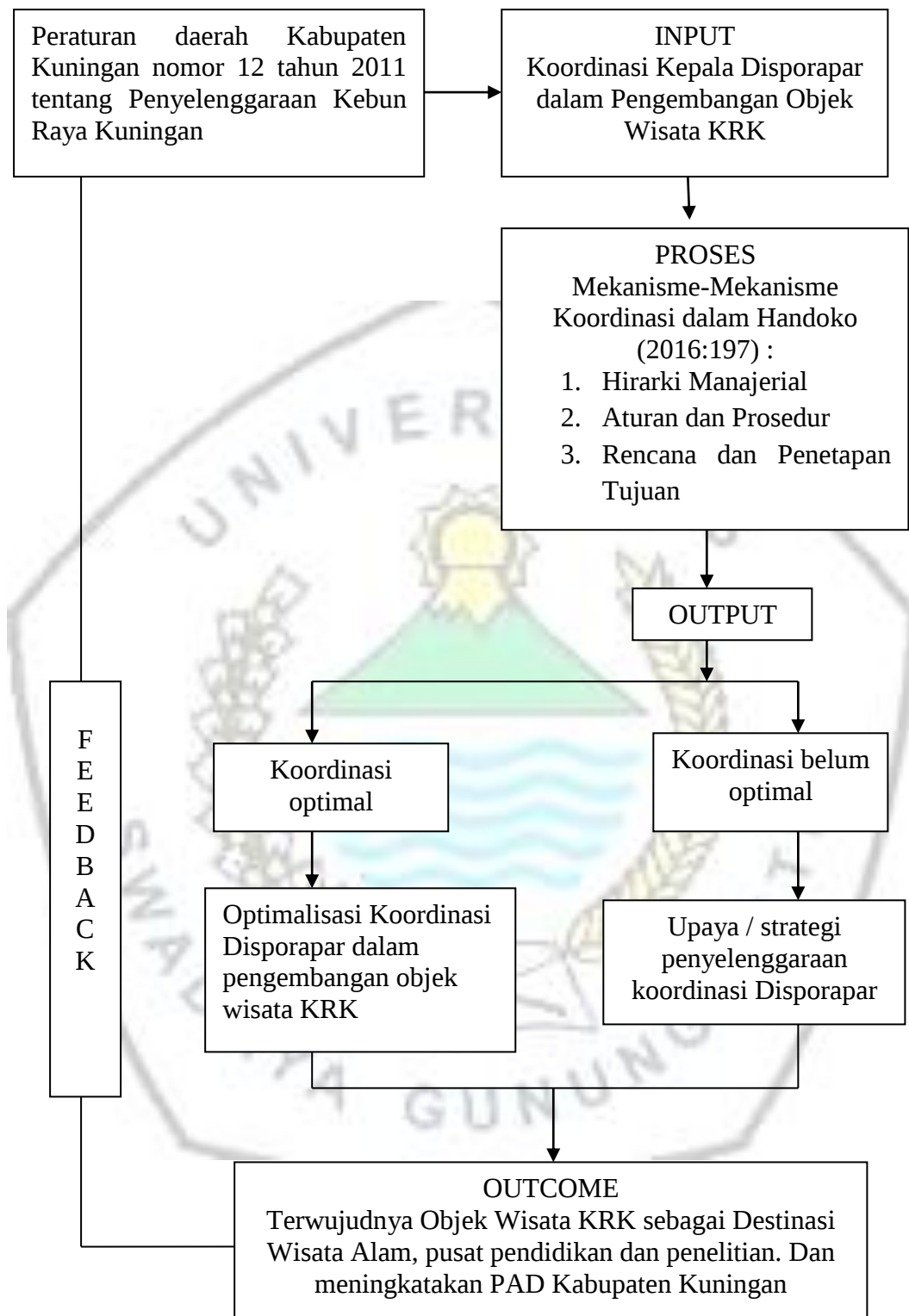
Keberhasilan koordinasi juga ditentukan oleh banyak faktor dan masing-masing faktor saling berhubungan satu sama lain. Dalam handoko (2016:197) Mekanisme-mekanisme dasar untuk pencapaian koordinasi adalah komponen vital manajemen yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hirarki manajerial, rantai perintah aliran informasi dan kerja, wewenang formal, hubungan tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas dapat menumbuhkan integrasi bila dirumuskan secara jelas serta dilaksanakan dengan pengarahan yang tepat.
2. Aturan dan prosedur. Aturan-aturan dan prosedur-prosedur adalah keputusan-keputusan manajerial yang dibuat untuk menangani kejadian-kejadian rutin, sehingga dapat juga menjadi peralatan yang efisien untuk koordinasi dan pengawasan rutin.
3. Rencana dan penetapan tujuan. Pengembangan rencana dan tujuan dapat digunakan untuk pengkoordinasian melalui pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran-sasaran yang sama. Ini diperlukan bila aturan dan prosedur tidak mampu lagi memproses seluruh informasi yang diperlukan untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan satuan organisasi.

Koordinasi adalah menyelaraskan atau menyeimbangkan kegiatan kerja dari satu pihak dengan pihak yang lain demi mencapai tujuan masing-masing pihak dan berakhir dengan tujuan bersama. Syarat sebuah koordinasi ialah diperlukan kematangan dalam segi tepat waktu agar tidak menghambat kinerja dan tugas masing-masing pihak, kemudian selalu terjadinya komunikasi yang baik dalam satu lingkup pihak maupun dalam satu lingkup yang luas. Tanpa koordinasi, orang akan kehilangan pandangan terhadap perannya dalam organisasi secara total dan akan tergoda dengan mendahulukan kepentingan mereka sendiri .

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa agar pengembangan objek wisata Kebun Raya Kuningan sebagai Objek wisata yang dapat meng'edukasi masyarakat dan menjadi Objek wisata yang maju, maka perlu adanya kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Kebun Raya Kuningan adalah wilayah yang berada cukup jauh dari pusat kota sehingga akses jalan sangat sulit dilalui terutama oleh mobil-mobil besar, karena melihat medan area yang begitu sempit. Serta kurangnya pengawasan dalam pengelolaan Kebun Raya Kuningan. Maka dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kuningan dalam pelaksanaannya perlu dilakukan koordinasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata, dan lembaga lain seperti Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pekerjaan Umum, dan Masyarakat. Sehingga apabila koordinasi tidak dilakukan dengan baik, maka pelaksanaan tersebut tidak dapat berjalan secara optimal.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Defiisi dan Operasional Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

a. Koordinasi

Koordinasi Menurut Dr. awaludi Djamin, M.P.A. (2014:86) adalah suatu usaha kerja sama antara badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi.

b. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan.

c. Objek Wisata Kebun Raya Kuningan

Peraturan daerah Kabupaten Kuningan nomor 12 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Kebu Raya Kuningan. Kebun Raya Kuningan merupakan salah satu diantara daerah konservasi di Provinsi Jawa Barat. Kebun Raya Kuningan Jawa Barat, luas tanah kurang lebih 156 hektar menjadikannya wisata kebun raya terluas di Indonesia. Berbeda seperti kebun raya pada umumnya yang merupakan kebun raya buatan kolonial, sedangkan kebun raya Kuningan merupakan kebun raya murni buatan Indonesia.

1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep penelitian dilakukan dengan cara menjabarkan konsep-konsep penelitian variabel penelitian

kedalambeberapa dimensi yang sesuai dengan teori yang digunakan, dimensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator.

Untuk memudahkan maka aspek kajian penelitian yaitu koordianasi yang di operasikan atau di jabarkan kedalam parameter dan indikator seperti yang tertera dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Mekanisme - mekanisme Koordinasi dalam handoko (2016:197)	1) Hirarki manajerial	a. Rantai perintah pengembangan objek wisata KRK b. Aliran informasi dan kerja Antar lembaga pemerintah c. Hubungan tanggung jawab dan Akuntabilitas yang jelas antar para lembaga pemerintah
	2) Aturan Dan Prosedur	a. Keputusan-keputusan yang dibuat untuk menangani permasalahan yag ada dalam pengembangan objek wisata KRK b. Pengawasan rutin

		dalam pengembangan Objek Wisata KRK
	3) Rencana dan Penetapan Tujuan	a. Pengarahan seluruh satuan organisasi terhadap sasaran yang sama

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuann dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Adapun metode yang digunakan penyusun dalam proposal penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatis karena tujuan dan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Bukan untuk mencari berapa besar keeratan hubungan antar variable juga bukan untuk mencari beberapa besar pengaruh dari suatu variable terhadap variable lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menggali, menemukan dan menjelaskan tentang koordinasi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Kebun Raya Kuningan.

1.8.2 Informan dan Teknik Pengumpulan Informan

Teknik penentuan informan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang mana penentuan informan dipilih sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan karakteristik dan berdasarkan penelitian. Informan penelitian ini terdiri dari:

a. Key Informan

1. Dinas Pemuda, olahraga dan Pariwisata
2. Pengelola KRK
3. Dinas Lingkungan Hidup
4. Dinas PUPR

b. Informan Pendukung

1. Pengunjung
2. Masyarakat sekitar

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Penyusun melakukan pengumpulan data melalui beberapa proses teknik antara lain sebagai berikut :

1. Studi Lapangan terdiri dari :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian terjun langsung kelapangan sebagai partisipan atau non partisipan. Melalui

observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Key Informan dan Informan Pendukung) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung melalui komunikasi dua arah dengan mengharapkan jawaban sesungguhnya dari informan.

c. Dokumentasi/Foto

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literature, buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang peulis teliti untuk diperlukan penulis sebagai bahan referensi dan acuan penelitian.

1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya penelitian yang biasa, maka diperlukan uji keabsahan data, keabsahan data harus dapat dibuktikan kebenarannya dalam penelitian, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Sugiyono (2016:433), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas external), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

Penulis melakukan keabsahan data dengan melakukan teknik triangulasi. Wiersma (dalam Sugiyono, 2016:439) menyatakan bahwa : *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Alasan penulis melakukan teknik triangulasi adalah dengan teknik ini dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Adapun cara yang digunakan dalam triangulasi ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan para informan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Pengecekan data ini dilakukan memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan valid, maka dilakukan validitas data dengan teknik triangulasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda terhadap data maupun informan dari hasil wawancara.

Triangulasi data dilakukan untuk menjamin validitas data yang diperoleh untuk menghindari dari biasnya penelitian, informan digali dari sumber lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Koordinasi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu suatu penulisan yang

menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan serta dibantu dengan keterangan tambahan yang dapat mendukung penelitian. Jadi penelitian ini menggambarkan bagaimana Koordinasi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Kuningan di Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Seiddel, 1998 (dalam Moeleong 2017 : 248) mengemukakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data yakni sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan temuan-temuan umum.

1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan Desa Padabeunghar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena :

1.9.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu tiga bulan terhitung bulan Mei sampai dengan September 2020. Bentuk kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan dalam waktu empat bulan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

